

Perencanaan Evakuasi di Kuta, Bali

Strategi Daerah untuk Keadaan Darurat

LATAR BELAKANG

Kuta dikenal sebagai salah satu tujuan wisata paling populer di Indonesia. Kuta terkenal karena pantainya yang membentang di sepanjang pesisir selatan Pulau Bali. Ombaknya menarik para peselancar, baik dari domestik maupun internasional. Pantai tersebut menakutkan dan setelah matahari terbenam kehidupan malamnya menghidupkan Kuta.

Para pengunjung dan masyarakat umum kurang menyadari, bahwa pesisir ini rawan tsunami. Bali terletak di dekat daerah pertemuan antara dua lempeng tektonik: Lempeng India-Australia dan Lempeng Eurasia, sumber utama tsunami lokal yang dapat berdampak negatif terhadap pulau Bali. Menurut perkiraan, gelombang tsunami bisa menerjang pantai antara 20 sampai 80 menit setelah terjadinya gempa di daerah pertemuan lempeng tersebut.

Kuta yang terletak di dataran rendah dan berpenduduk padat, dipenuhi para wisatawan dan pekerja industri pariwisata, khususnya selama musim liburan. Rata-rata, diperkirakan 60.000-70.000 orang mengunjungi Kuta setiap bulannya. Di area wisata padat ini, hanya ada beberapa jalan yang bisa langsung dipakai untuk mejauhi pantai. Kebanyakan jalan tersebut kecil dan sempit, sering macet selama jam-jam sibuk. Kesadaran tentang bahaya tsunami relatif masih rendah, baik wisatawan maupun masyarakat. Semua ini membuat surga pariwisata Kuta menjadi area berisiko tinggi terhadap tsunami.

PRAKARSA

Bahaya tsunami untuk area selatan Bali dipetakan pada tahun 2008. Kini, sebuah persetujuan intensif dalam perencanaan evakuasi tsunami telah dimulai. Kuta dipilih sebagai lokasi percontohan karena tingginya risiko dan tanggapan baik dari Pemerintah Daerah (Pemda) maupun para pemimpin adat. Proyek menawarkan bantuan teknis dan fasilitasi, sementara Pemda Kuta menyiapkan kelompok kerja yang bertanggungjawab terhadap implementasinya. Kelompok kerja tersebut terdiri dari Pemda, perwakilan masyarakat, dan sektor swasta. Kelompok ini juga melibatkan wakil dari organisasi daerah dan Palang Merah Indonesia (PMI) cabang Bali. Dengan tujuan membangun sebuah rencana evakuasi yang mantap, komunikatif, dan resmi, proses perencanaannya mengikuti 5 langkah metodologi yang telah dibuat oleh proyek berdasarkan pengalaman di Jawa.

CAPAIAN

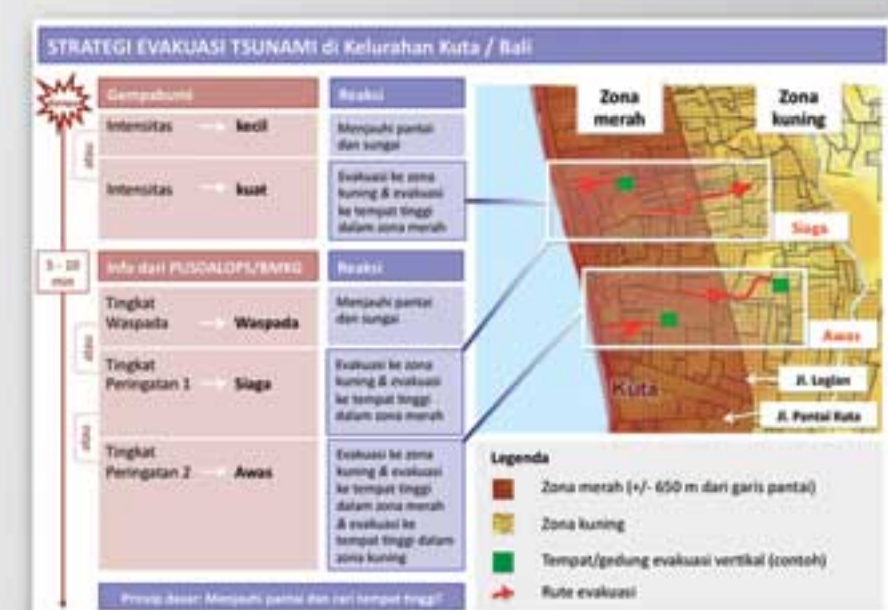
Proses perencanaan memberikan dua hasil utama: peta evakuasi tsunami dan strategi evakuasi. Peta evakuasi menunjukkan area merah dan kuning. Area merah dianggap sebagai area paling berbahaya dan paling tinggi kemungkinannya terkena gelombang tsunami. Area kuning dianggap relatif aman, kecuali ada skenario yang lebih buruk. Kedua zona evakuasi ditentukan berdasarkan peta bahaya dan penanda wilayah yang dikenal (misalnya Jalan Legian). Strategi evakuasi dibuat dengan pendekatan dua tingkat (lihat gambar).



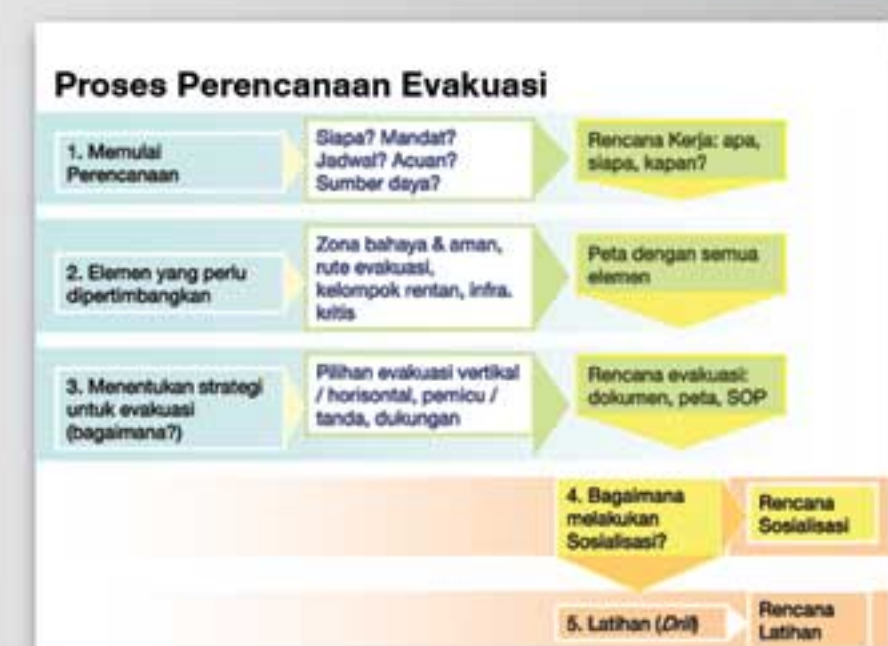
Kuta di selatan Bali



Pantai Kuta



Strategi Evakuasi Kuta



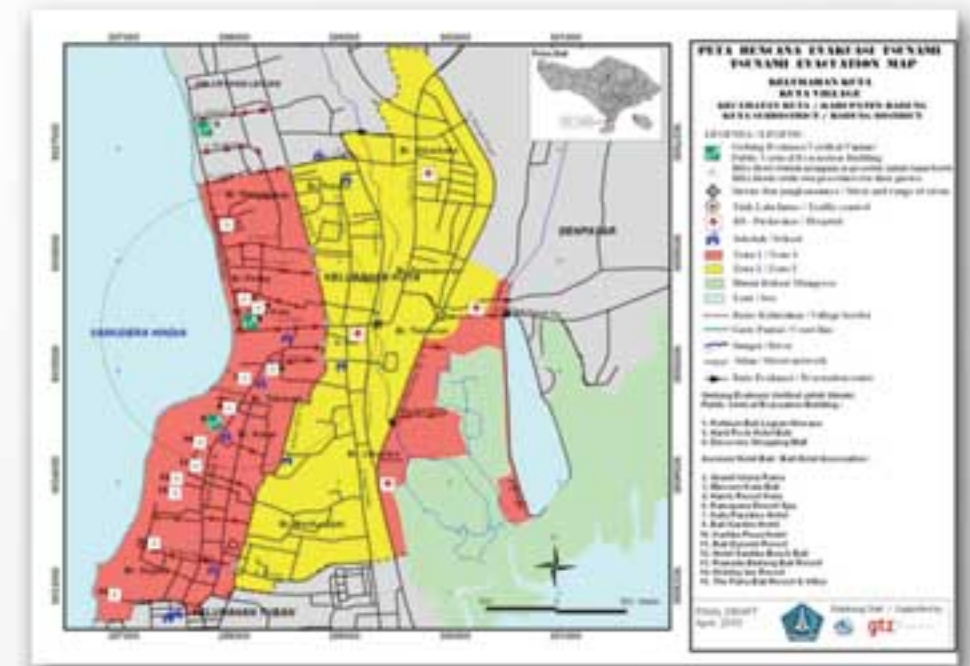
Proses Perencanaan Evakuasi



Buku Pedoman untuk Perencanaan Evakuasi Tsunami di Tingkat Kabupaten - GTZ IS, Juli 2010

Karena waktu peringatan yang pendek, kepadatan penduduk dan jaringan jalan yang sempit, strategi evakuasi meliputi evakuasi horisontal dan vertikal. Kelompok kerja menyetujui rute dan bangunan untuk evakuasi vertikal di area merah. Peraturannya adalah bahwa masyarakat dan pengunjung yang berada di daerah berisiko, menjauhi pantai saat gempa. Segera setelah menerima informasi dari *National Tsunami Warning Center* (NTWC), Pemda (jika dipandang perlu) mengeluarkan arahan evakuasi dan menyebarkan informasi melalui sirene dan media di daerah.

Peta dan strategi evakuasi perlu dikenal secara luas. Upaya penyadaran masyarakat dimulai dengan mengarah pada industri pariwisata dan komunitas di Kuta. Para fasilitator masyarakat yang telah dilatih oleh proyek mengadakan kegiatan sosialisasi dengan lengkap, mencakup pengetahuan dasar tentang bahaya tsunami dan peringatan dini di Bali.



Rencana Evakuasi Kuta



Rencana Evakuasi Tsunami untuk Kelurahan Kuta, Bali. dokumentasi proses dan hasil – Kelompok Kerja Kuta, Februari 2010

APA YANG MASIH HARUS DILAKUKAN?

Hasil menunjukkan: Kuta membuat langkah penting dalam kesiapsiagaan tsunami. Kini rencana evakuasi perlu secara resmi dikenal dan dikomunikasikan secara luas di antara lembaga-lembaga pemerintah. Di samping itu, ada beberapa hal penting yang perlu dilakukan:

- Identifikasi dan kaji lebih banyak bangunan-bangunan bertingkat dan membuat persetujuan untuk evakuasi vertikal (khususnya di area merah). Hotel-hotel bisa menyediakan tempat perlindungan tidak hanya untuk tamu-tamunya, tetapi juga untuk para pengunjung dan masyarakat di sekitarnya
- Identifikasi dan kaji titik-titik dan gedung-gedung untuk evakuasi vertikal di area kuning
- Fokuskan pada fasilitas dan tempat-tempat yang secara khusus rentan, misal: sekolah, fasilitas kesehatan, dan dukung pembuatan prosedur evakuasi
- Libatkan lebih jauh lembaga-lembaga yang bisa mendukung penyebaran peringatan dan evakuasi, misalnya Bali Hotels Association (BHA), South Kuta Beach Business Association (SKBBA), Balawista (penyelamat pantai)
- Pasang papan pengumuman (dengan peta dan strategi evakuasi) di lokasi-lokasi strategis dan berikan informasi tepat mengenai prosedur peringatan dan evakuasi melalui selebaran
- Informasikan kepada masyarakat dan tingkatkan kesadaran pekerja di sektor pariwisata (sebagian besar merupakan pekerja sementara) demikian pula wisatawan domestik dan internasional. Tim fasilitator berencana menarget organisasi-organisasi warga asli Kuta. Sektor hotel akan dilibatkan bila harus menyampaikan ke wisatawan domestik dan internasional
- Sistem peringatan dan prosedur evakuasi perlu diuji dan dievaluasi. Para pemangku kepentingan di Bali berencana melakukan geladi tsunami dalam waktu dekat



Rambu Evakuasi

Penulis:

Gede I. Sudiarta
i.sudiarta@gtz.de
Michael W. Hoppe
michael.hoppe@gtz.de

Diterbitkan oleh:

Deutsche
Gesellschaft für
Technische
Zusammenarbeit
(GTZ) GmbH

GTZ Office Jakarta
Menara BCA 46th Floor
Jl. M.H. Thamrin No.1
Jakarta 10310

T: +62-21-2358 7111
F: +62-21-2358 7110

E: gtz-indonesien@gtz.de
I: www.gtz.de/indonesia

Foto, peta & grafik:

© GTZ IS-GITEWS

Informasi lebih lanjut:

www.gitews.org/tsunami-kit
KESBANGLINMAS Badung: +62-361- 414 686
Lurah Kuta, I Gede Suparta: +62-361-751 814
PMI Bali, I Putu Sastra Atmaja: sastra@pmibali.or.id
GITEWS: www.gitews.org